

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar para pelaku bisnis. Laporan keuangan berisi catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan pada periode tersebut. Laporan keuangan harus relevan, terpercaya, serta mudah untuk dipahami agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Yanthi, *et al.*, 2020). Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan seperti kreditor, investor, auditor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Berdasarkan lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Emiten Atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan dan diumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada tanggal 1 Agustus, Bapepam-LK mengadakan penyempurnaan dengan dikeluarkan lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa setiap

perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini mulai berlaku pada awal tahun 2013. Perusahaan yang tidak memenuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, akan dikenakan sanksi administratif sebesar Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) per hari dengan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 1995 bagi setiap perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Fitria & Nursiam, 2019). Maka dari itu, transparansi akan laporan keuangan sangat diperlukan.

Selain transparansi, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor eksternal sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Auditor merupakan pihak yang independen dan objektif untuk menilai kinerja perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangan. Audit laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip-prinsip yang berlaku.

Rentangan waktu laporan audit (*audit report lag*) akan berdampak kepada kredibilitas perusahaan. *Audit report lag* dapat dijadikan sebagai indikator dari sejumlah waktu yang diperlukan auditor dalam melaksanakan tugas-tugas auditnya. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan audit laporan keuangan dilihat dari tanggal laporan keuangan perusahaan sampai tanggal laporan auditor independen. Menurut International Standard Audits (ISA)

560 alinea lima pada (Yunita, *et al.*, 2020) ; tanggal laporan keuangan adalah tanggal terakhir dalam periode yang dicakup oleh laporan keuangan sedangkan tanggal laporan auditor adalah tanggal yang dibubuhkan auditor pada laporannya atas laporan keuangan.

Perbedaan waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dengan tanggal laporan auditor independen inilah yang sering disebut dengan *audit report lag*. Semakin lama auditor menyelesaikan auditnya maka *audit report lag* semakin panjang, dengan demikian semakin lama pula publikasi laporan keuangan perusahaan dilakukan. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dicurigai terdapat masalah dalam laporan keuangan emiten dan akan menyebabkan reaksi pasar yang negatif. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk mengurangi *audit report lag* dalam menghilangkan citra buruk yang mungkin akan diterima perusahaan.

Tabel 1.1
Perusahaan Perbankan yang Mengalami *Audit report lag* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022

Nama Perusahaan	<i>Audit report lag</i>		
	2020	2021	2022
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	139	117	100

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas dari 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, terdapat 1 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan auditnya pada tahun 2021 yaitu PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

Terhitung tahun penelitian 2020-2022 merupakan masa pandemi Covid-19, perusahaan perbankan juga berdampak negatif terhadap

perekonomian global. Peran perbankan tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi karena perbankan adalah satu dari beberapa lembaga keuangan yang memiliki dampak dan peran yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian suatu negara.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kompetensi suatu perusahaan ketika memperoleh keuntungan (surplus). Return on Assets (ROA) bank yang semakin tinggi, surplus yang didapatkan bank tersebut juga semakin tinggi, sehingga kemungkinan bank tersebut sehat (Harun, 2016). Sesuai ketentuan Bank Indonesia, kriteria ROA terbaik adalah 1,5%.

Tabel 1.2
ROA Perbankan di BEI tahun 2020-2022

NAMA PERUSAHAAN	ROA (dalam %)		
	2020	2021	2022
PT Bank Raya Indonesia Tbk	0.112	-18.058	0.082
PT Bank IBK Indonesia Tbk	-1.795	0.089	0.565
PT Bank Amar Indonesia Tbk	0.211	0.079	-3.449
PT Bank Jago Tbk	-8.696	0.699	0.094
PT Bank MNC Internasional Tbk	0.089	0.092	0.311
PT Bank Capital Indonesia Tbk	0.304	0.156	0.156
PT Bank Aladin Syariah Tbk	6.220	-5.581	-5.597
PT Bank Central Asia Tbk	2.524	2.560	3.100
PT Allo Bank Indonesia Tbk	1.431	4.140	2.442
PT Bank KB Bukopin Tbk	-4.907	-3.524	-5.718
PT Bank Mestika Dharma Tbk	2.302	3.251	3.154
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0.395	1.138	1.795
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.159	1.833	2.756
PT Krom Bank Indonesia Tbk	2.441	2.652	2.258
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0.444	0.639	0.757
PT Bank Neo Commerce Tbk	0.293	-8.699	-4.007
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	-2.989	-2.089	0.258

PT Bank Danamon Indonesia Tbk	0.542	0.868	1.735
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	-5.774	-2.996	-3.313
PT Bank Ganesha Tbk	0.060	0.127	0.513
PT Bank Ina Perdana Tbk	0.230	0.264	0.764
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	1.199	1.275	1.239
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	1.781	1.512	1.497
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-2.172	-8.959	-2.232
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	0.663	0.563	0.769
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.193	1.770	2.256
PT Bank Bumi Arta Tbk	0.466	0.493	0.474
PT Bank CIMB Niaga Tbk	0.716	1.356	1.640
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	0.742	1.008	0.953
PT Bank Permata Tbk	0.365	0.525	0.789
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	0.913	1.141	1.393
PT Bank Sinarmas Tbk	0.266	0.243	0.467
PT Bank of India Indonesia Tbk	-1.897	-1.035	0.274
PT Bank BTPN Tbk	1.095	1.617	1.735
PT Bank BTPN Syariah Tbk	5.200	7.900	8.409
PT Bank Victoria International Tbk	-0.962	-0.477	0.872
PT Bank Oke Indonesia Tbk	0.125	0.226	0.130
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.070	-0.643	0.216
PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	0.502	0.919	1.432
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	0.069	0.037	0.019
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1.461	0.573	1.085
PT Bank Mega Tbk	2.681	3.016	2.859
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.019	1.175	1.395
PT Bank Nationalnobu Tbk	0.390	0.309	0.470
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6.298	4.508	5.860
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0.001	-5.671	1.694
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.409	1.436	1.671

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data *Retun On Asset* Bursa Efek Indonesia 2020-2022, beberapa perusahaan perbankan dapat mengendalikan atau

mempertahankan laba perusaahaannya sehingga dikatakan tidak terkena dampak Covid-19 dan tetap mendapatkan persentase ROA yang memenuhi kriteria perusahaan dengan Rasio ROA baik diatas 1,5% yaitu PT Allo Bank Indonesia Tbk, PT Bank Mestika Dharma Tbk, PT Bank Mestika Dharma Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, PT Bank BTPN Syariah dan Tbk, PT Bank Mega Tbk.

Dilihat perusahaan perbankan lainnya, tidak sedikit pula perusahaan yang mendapatkan dampak negatif Covid-19, perusahaan perbankan periode 2020-2022 diatas banyak yang mengalami defisit. Rasio ROA yang didapat dengan hasil minus tertinggi yaitu PT Bank Raya Indonesia Tbk mencapai -18,05% pada tahun 2021. Hal yang sama dialami perusahaan lainnya dengan minus 3 tahun berturut-turut selama masa pandemi yaitu PT Bank KB Bukopin Tbk, PT Bank Jtrust Indonesia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk dan PT Bank QNB Indonesia Tbk. Ini menunjukkan bahwa rata-rata Return On Asset tidak sehat karena berada di bawah ketentuan normal Bank Indonesia sebesar 1,5%.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada penjualan, asset maupun modal sendiri pada periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja perusahaan baik dan hal tersebut merupakan kabar baik, sehingga perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangan tahunannya. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Maulidina, 2022), Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mempunyai

tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitria & Nursiam, 2019), yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag*.

Selain profitabilitas, beberapa faktor yang mempengaruhi *Audit report lag* antara lain faktor internal yaitu solvabilitas dan ukuran perusahaan serta faktor eksternal yaitu reputasi auditor dan opini audit.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah Muthia, 2018), Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit report lag*. Akan tetapi, hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Albitar et al., 2020), yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag*.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Maulidina, 2022), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit report lag*. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak

sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Namun, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agam, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit report lag*.

Reputasi auditor adalah kondisi dimana seorang auditor bertanggungjawab untuk tetap menjaga menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hasil penelitian oleh (Albitar et al., 2020), reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*. Semakin besar reputasi auditor maka waktu penyelesaian laporan audit akan semakin pendek. Sedangkan menurut hasil penelitian oleh (Ayuningtyas & Riduwan, 2020), reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *Audit report lag*. Hal ini disebabkan oleh auditor yang memiliki reputasi cenderung lebih detail dalam melakukan proses audit, sehingga sering mengalami keterlambatan dalam penyajian audit report, terutama terhadap perusahaan yang memiliki struktur data akuntansi yang kurang didukung oleh system informasi yang berbasis teknologi.

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Opini audit menjadi sumber informasi

penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Albitar et al., 2020), Opini Audit berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit report lag*. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Abdul, 2022) bahwa Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag*. Hal ini dikarenakan jenis pendapat auditor merupakan *goodnews* atau *badnews* atas kinerja manajerial suatu perusahaan, dan bukan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit.

Penelitian sebelumnya yang menyatakan profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan sebagai faktor internal berpengaruh positif terhadap *Audit report lag* dilakukan oleh (Maulidina, 2022), (Yusuf Sukman, 2023), (Surya Abbas, Hakim, 2019), dan (Albitar et al., 2020). Sedangkan Penelitian sebelumnya yang menyatakan profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag* dilakukan oleh (Abdul, 2022), (Agam, 2019) dan (Fitria & Nursiam, 2019).

Dari faktor eksternal yaitu reputasi auditor dan opini audit dikatakan berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* penelitian oleh (Surya Abbas, Hakim, 2019), (Albitar et al., 2020) dan (Rahmah Muthia, 2018). Sedangkan penelitian sebelumnya yang menyatakan reputasi auditor dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag* dilakukan oleh (Maulidina, 2022), dan (Abdul, 2022).

Dikarenakan hasil yang berbeda dan tidak konsisten, maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan opini audit terhadap *Audit report*

lag pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

1.2 Rumusan Masalah

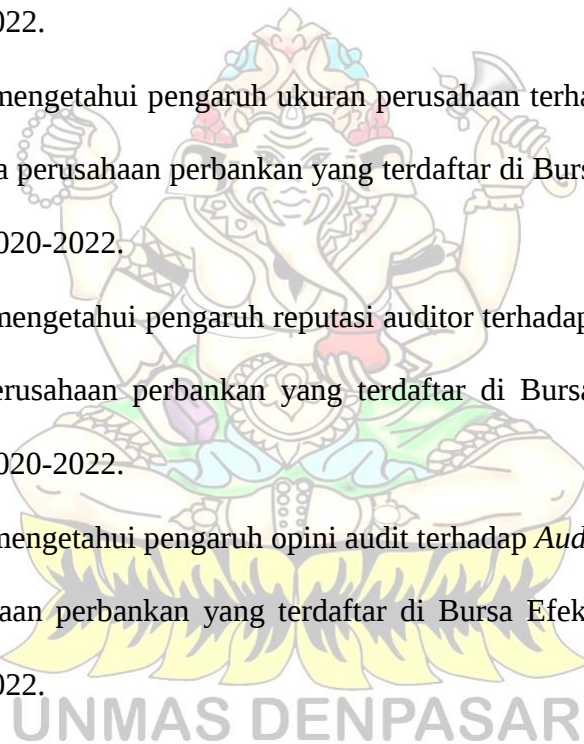
Rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *Audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
5. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *Audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *Audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap *Audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *Audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.



1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan opini audit terhadap

Audit report lag pada perusahaan sektor perbankan, serta menjadi sarana pengetahuan dan pengembangan secara teoritis dipelajari di perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi KAP/Perusahaan, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun perusahaan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi *Audit report lag*, sehingga *Audit report lag* dapat ditekan seminimal mungkin agar mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik.
- b. Bagi Akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan pada penelitian ini, sehingga diharapkan dapat memperoleh temuan baru maupun menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan variabel-variabel yang lebih relevan, serta dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan merupakan dasar teori yang digunakan suatu perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis perusahaan. Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (agen) dan pemegang saham (principal) yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dengan manajemen yang mengelola kekayaan perusahaan serta menyusun laporan keuangan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen dalam situasi tertentu untuk membuat keputusan tertentu berdasarkan keputusan yang telah ditentukan sebelumnya (Setiyowati & Januarti, 2022). Munculnya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat disebabkan oleh informasi yang asimetris. Auditor bertindak sebagai mediator untuk melakukan pengawasan antara pihak prinsipal dan agen. Jika perusahaan memiliki pengawasan dan informasi yang baik, laporan keuangan dapat diselesaikan dengan cepat. Sehingga auditor dapat segera melakukan audit serta mempersingkat keterlambatan laporan audit.

Laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor dapat memberikan keyakinan terhadap prinsip kinerja agen dalam menjalankan aktivitas perusahaan berdasarkan keputusan prinsipal. Untuk mendapatkan

informasi faktual terkait kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan oleh prinsipal diperlukan informasi dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit sebagai tolak ukur.

Teori keagenan ini jika dihubungkan dengan *Audit report lag* yaitu pihak principal melakukan pengawasan terhadap agen melalui kegiatan audit oleh pihak independen dan segera melaporkan hasil audit tersebut dengan tepat waktu atau tidak mengalami keterlambatan, karena laporan keuangan tersebut dibutuhkan untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (investor) terhadap perusahaan. Penyampaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu nantinya yang dapat mengurangi kesalahan yang mengakibatkan terjadinya asimetri informasi.

Teori keagenan menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen selaku agen bekerja secara efektif dan efisien atau dijadikan kabar baik untuk investor atau principal. Hal ini dapat meminimalisir masalah keagenan dan ditujukan agar principal segera mendapat informasi yang dianggap sebagai kabar baik terkait keadaan perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan rasio profitabilitas yang lebih besar maka semakin banyak waktu yang diperlukan oleh pihak auditor untuk meyakinkan angka laporan keuangan yang berkaitan dengan pencapaian profitabilitas tersebut, sehingga cenderung menggunakan waktu dan prosedur audit yang relatif lebih lama (Utami, Irianing, 2020).

Menurut teori keagenan, tingkat solvabilitas mencerminkan kinerja manajemen selaku agen pada perusahaan dalam menangani dan mengelola kewajiban perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva lebih kecil

dibanding total utang menandakan adanya kondisi keuangan yang tidak sehat, dimana kondisi tersebut akan menjadi risiko bagi perusahaan yang berpotensi pada kebangkrutan dan kerugian yang akan dialami oleh principal. Kondisi keuangan yang tidak sehat yang mendorong adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan oleh manajemen, sehingga auditor harus lebih berhati-hati dan cermat dalam memperoleh bukti dan berimbas pada semakin lamanya proses pengauditan yang diperlukan. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko kerugian atau kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan. Hal ini berdampak pada banyaknya transaksi yang harus diperiksa oleh pihak auditor sehingga mengakibatkan terjadinya *Audit report lag* (Siregar & Sujiman, 2021).

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diketahui dari nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Teori keagenan menyatakan perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, dengan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Kompleksitas ini bisa menghasilkan konflik keagenan karena pemegang saham mungkin sulit untuk mengawasi tindakan manajemen secara langsung. Dalam situasi ini, proses audit mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk memastikan akurasi laporan keuangan, yang menghasilkan *Audit report lag* (Maulidina, 2022).

Reputasi auditor adalah faktor kunci dalam menilai kepercayaan publik dan pihak yang berkepentingan (seperti pemegang saham, investor, dan regulator) terhadap hasil audit yang dihasilkan. Menurut Teori Agensi, auditor dengan reputasi baik memiliki insentif untuk melakukan audit

dengan kualitas tinggi dan efisien. Mereka cenderung bekerja dengan cermat dan cepat untuk menyelesaikan audit, sehingga meminimalkan *Audit report lag*. Hal ini dapat mengurangi risiko bahwa manajemen akan mencoba menunda pengungkapan informasi yang mungkin merugikan pemilik perusahaan (Anggraini, *et al.*, 2022).

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Menurut teori agensi, perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* akan segera mempublikasikan laporan keuangan agar principal dapat cepat memperoleh informasi tersebut dan menghindari adanya asimetri informasi. Laporan keuangan yang mendapatkan *unqualified opinion* tentunya akan mempercepat proses audit karena dalam proses audit, auditor tidak menemukan hal-hal yang memerlukan tambahan waktu lebih dalam pemeriksaan laporan keuangan sehingga perusahaan akan segera mempublikasikannya. Berbeda jika perusahaan mendapatkan opini auditor selain *unqualified opinion*, perusahaan akan melakukan negosiasi dengan auditor maupun melakukan konsultasi sehingga proses auditnya akan memakan waktu yang lebih lama (Ayuningtyas & Riduwan, 2020).

2.1.2 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 yang mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima.

Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan prilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Teori Pensinyalan mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan bagi investor di pasar modal sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi.

Teori Pensinyalan menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Dewangga, 2015).

Teori Pensinyalan apabila dikaitkan dengan *Audit report lag* adalah semakin lama *Audit report lag* terjadi maka menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan audit ke publik. Perusahaan memberikan sinyal akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pengambilan keputusan dari investor. Investor dapat mengartikan lamanya *audit report lag* disebabkan perusahaan memiliki *bad news* yang dianggap sebagai sinyal negatif karena tidak segera

mempublikasikan laporan keuangan auditnya, yang akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

2.1.3 *Audit report lag*

Audit report lag merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Liwe, Manossoh, 2018). Rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Audit report lag adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal pelaporan laporan keuangan. Semakin lama rentang *audit report lag*, semakin tidak tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu syarat relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan, namun pada penerapan ketepatan waktu pelaporan terdapat banyak kendala. Untuk melihat ketepatan waktu, biasanya suatu penelitian melihat ketepatanwaktuan pelaporan (*report lag*).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal tutup tahun buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tercantum pada laporan audit independen.

2.1.4 Profitabilitas

Salah satu penilaian dari keberhasilan kinerja suatu perusahaan adalah Profitabilitas untuk memperoleh laba (Saragih, 2018). Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini melakukan perhitungan profitabilitas dengan *return on asset* (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin meningkatnya nilai ROA menunjukkan bahwa tingkat laba perusahaan yang semakin baik. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aset yang dimilikinya, maka akan berdampak terhadap pergerakan harga saham, yaitu mengalami kenaikan. Profitabilitas perusahaan sangat bermanfaat bagi semua pengguna, khususnya investor dan kreditur. Bagi investor, profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Bagi kreditur, laba dan arus kas operasi merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman perusahaan. Dengan melihat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka dapat diketahui sejauh mana keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan memperoleh laba perusahaan. Tingkat

profitabilitas yang konsisten akan menjadi alat ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnis yang dilakukan.

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

2.1.5 Solvabilitas

Menurut Rahmawati (2015) dalam (Susanti, 2021) solvabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi *Audit report lag*. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang merupakan pengertian dari solvabilitas.

Semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka *Audit report lag* semakin panjang. Hal ini dikarenakan besarnya nilai utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap utang perusahaan semakin lama, sehingga memperlambat proses audit oleh auditor. Perusahaan yang memiliki proporsi total utang lebih tinggi daripada total aset akan menimbulkan kerugian, sehingga auditor lebih berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Jika rasio DAR suatu perusahaan berjumlah tinggi ini menunjukkan jumlah hutang dalam perusahaan juga tinggi dan hal ini berakibat pada banyaknya konfirmasi yang harus dilakukan. Hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada *Audit report lag*.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total aset, log size, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan (Luh et al., 2019). Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki transaksi dan kompleksitas sehingga memungkinkan terjadinya *Audit report lag* dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan sebagai ukuran perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 53/POJK.04/2017 menyebutkan bahwa perusahaan dengan aset skala kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki total aset tidak lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah), sedangkan perusahaan dengan aset skala menengah adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki total aset lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) sampai dengan Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah).

Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki kompleksitas transaksi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil.

2.1.7 Reputasi Auditor

Untuk memenuhi kewajiban dalam hal publikasi laporan tahunan, suatu perusahaan akan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu, untuk menjamin kredibilitas dari laporan tahunan tersebut, perusahaan cenderung akan menggunakan jasa KAP yang besar dan mempunyai nama baik. KAP yang tergolong dalam reputasi baik, misalnya ukuran KAP besar, dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

KAP di Indonesia dibagi menjadi KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Adapun kategori KAP yang berafiliasi dengan *the big four* di Indonesia, yaitu:

- 1) KAP PwC (*PricewaterhouseCoopers*), yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
- 2) KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta Widjaja & Rekan, Advisory Indonesia serta Siddharta Advisory.
- 3) KAP EY (*Ernst & Young*), yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Sungkorodan Surja.

4) KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Satrio Bing Eny & Rekan, *Deloitte Touche Solutions*, PT Deloitte Konsultan Indonesia, KJPP Lauw & Rekan, Hermawan Junior & *Partners*, Imelda & Rekan, serta PT *Deloitte Consulting*.

Keempat KAP *the big four* diatas dianggap memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP lain di Indonesia (KAP *non the big four*). Hal itu didasarkan pada ukuran dan reputasi KAP tersebut dalam memberikan jasa audit. Waktu penyelesaian audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP dalam mempertahankan reputasi mereka. Jika tidak, mereka akan kehilangan kliennya untuk tahun mendatang.

2.1.8 Opini Audit

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Rani dan Triani, 2021). Opini auditor atas laporan keuangan yang telah diaudit menjadi tolak ukur serta dijadikan dasar dari penggunaanya dalam pengambilan keputusan. Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan tahunan (Anggraini, *et al.*, 2022).

Opini audit yang diberikan auditor melalui beberapa tahap audit yang dilakukan dapat memberikan beberapa simpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya.

Menurut Mulyadi (2002) dalam (Bessie, 2010) ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen yaitu:

1) Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini:

- (1) Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- (2) Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
- (3) Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2) Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)

Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelasan adalah kondisi dimana auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji material, namun pengungkapan tambahan dianggap penting untuk pemahaman pengguna atas laporan keuangan. Selain itu, tujuan utama penekanan paragraf tambahan adalah untuk

menarik perhatian pengguna pada hal yang diungkapkan. Auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan apabila:

- 1) Pendapat auditor sebagian didasarkan dari pendapat auditor independen lain.
- 2) Laporan tersebut dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa atau kejadian dimasa yang akan datang, sehingga hasilnya belum bisa diperkirakan di tanggal laporan audit.
- 3) Terdapat keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

3) Opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Berdasarkan Standar Audit Seksi 705 (IAPI, 2013:5), auditor harus menyatakan opini wajar dengan pengecualian ketika:

- (1) Auditor menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian yang bersifat material, tetapi tidak pervasif terhadap laporan keuangan;
- (2) Auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini.

4) Opini tidak wajar (*adverse opinion*)

Berdasarkan Standar Audit Seksi 705 (IAPI, 2013:6), auditor harus menyatakan opini tidak wajar ketika auditor, setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian bersifat material dan pervasif terhadap laporan keuangan.

5) Opini tidak memberikan pendapat (*disclaime opinion*)

Opini tidak menyatakan pendapat ketika auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini, serta auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan bersifat material dan pervasif. Ketidakmampuan auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat salah satunya disebabkan oleh pembatasan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Jadi, opini audit merupakan ukuran atas pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap hasil laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Beberapa ringkasan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Muthia (2018) tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Dengan profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, opini audit dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan *Audit report lag* sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang

digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan solvabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria & Nursiam (2019) tentang analisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Dengan profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor sebagai variabel bebas dan *audit report lag* sebagai variabel terikat. Data diuji menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Surya Abbas, Hakim (2019) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2012- 2015. Dengan profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel bebas dan *audit report lag* sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* sedangkan

opini audit dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2012- 2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Agam (2019) tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dengan profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan *audit report lag* sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* sedangkan umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Gewari (2020) meneliti tentang pengaruh reputasi auditor, pergantian auditor, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 selama periode 2015-2018. Dengan reputasi auditor, pergantian auditor, opini audit dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan *audit report lag* sebagai variabel terikat. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial reputasi auditor, pergantian auditor, opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Utami & Irianing (2020) melakukan penelitian tentang factor internal dan eksternal yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Dengan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini audit, dan reputasi KAP sebagai variabel bebas dan *audit report lag* sebagai variabel terikat. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* serta ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi KAP tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Siregar & Sujiman (2021) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei periode 2018 – 2020. Dengan pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan *audit report lag* sebagai variabel terikat. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020.

Penelitian dari Maulidina (2022) yang menelitian tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan reputasi

auditor terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Dengan profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor sebagai variabel bebas dan *audit report lag* sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada *audit report lag*, solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan pada *audit report lag* serta likuiditas dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan pada *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

Abdul (2022) meneliti tentang pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, opini audit, dan reputasi KAP terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur dan jasa yang listing BEI tahun 2019 dan 2020. Dengan solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, opini audit, dan reputasi KAP sebagai variabel bebas dan *audit report lag* sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Lalu variabel lain di antaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan reputasi KAP keempatnya sama-sama memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan komite audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit report lag*, serta

opini audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Yusuf Sukman (2023) melakukan penelitian tentang pengaruh komite audit, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017. Dengan komite audit, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan *audit report lag* sebagai variabel terikat. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis linear regresi berganda. Penelitian ini menemukan bahwa komite audit, profitabilitas, opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, serta umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel independen, yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan opini audit; variabel dependen yaitu *Audit report lag*; dan teknik analisis yaitu analisis regresi linier berganda.

Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode data amatan. Penelitian ini menggunakan data amatan tahun 2020-2022, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode diluar periode data amatan dalam penelitian ini.